

## PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

**Yupnesia**

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Terbuka  
[Yupnesia1994@gmail.com](mailto:Yupnesia1994@gmail.com)

**Nur Asiah**

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau  
[Nuriasiahaz11@gmail.com](mailto:Nuriasiahaz11@gmail.com)

Received: 12-06-2024. Accepted: 14-07-2024. Published: 31-07-2024.

### ABSTRAK

Dalam penyampaian materi pelajaran PKN, guru sering terjebak dengan masalah klasik yaitu proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal tersebut tentu menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Problematika tersebut tentu harus diatasi melalui metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara masif. Diantara metode yang tepat yaitu penggunaan metode saintifik. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas IV SDN 006 Damai. Dengan jumlah siswa kelas IV SDN 006 Damai yang berjumlah 10 orang, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik PTK. Dua siklus penelitian dilakukan. Nilai rata-rata PKN pada pembelajaran prasiklus I hanya dengan rata-rata 57,5 di bawah syarat KKM. Sekitar 50% siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah diajarkan kepada mereka. Setelah siklus I selesai terlihat nilai rata-rata siswa yaitu 71,5 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat dekat dengan standar KKM. Pada pembelajaran siklus II diadakan sebagai hasilnya, pada siklus ini 90% diatas dari KKM. Kesimpulan: Penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas IV SDN 006 Damai.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasi Belajar, PKN

### ABSTRACT

*In delivering Civics subject matter, teachers are often trapped by the classic problem of a monotonous and boring learning process. This certainly causes low student learning achievement. These problems must of course be overcome through learning methods that involve massive student activity. Among the appropriate methods is the use of scientific methods. For this reason, researchers conducted classroom action research with the aim of finding out the use of a scientific approach in improving the Civics learning achievement of class IV students at SDN 006 Damai. With a total of 10 class IV students at SDN 006 Damai, this research was carried out using PTK techniques. Two research cycles were carried out. The average Civics score in pre-cycle I learning is only 57.5 below the KKM requirements. Around 50% of students have difficulty understanding the material they have been taught. After the first cycle was completed, it was seen that the students' average score was 71.5, which had increased. This shows that it is very close to the KKM standard. In cycle II learning was held as a result, in this cycle 90% was above the KKM. Conclusion: Using a scientific approach can improve the Civics learning achievement of class IV students at SDN 006 Damai.*

*Keywords: Scientific Approach, Learning Results, PKN*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.<sup>1</sup> PKn menurut pasal 6 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI/SDLB/Paket, SMP/MTs/ SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri dari : 1) Kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3). Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Kelompok mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>2</sup>

Secara umum PKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi di SDN 006 Damai, banyak pembelajaran PKn yang memiliki masalah dalam penyampaiannya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Guru sering terjebak dengan masalah klasik yaitu proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Pada umumnya dalam mentransfer konsep PKn pada siswa guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru menganggap proses pembelajaran hanya sekedar menjelaskan dan menyampaikan materi. Atau guru hanya mencatat di papan tulis, memberi contoh kemudian memberi soal-soal latihan di buku paket pada siswa. Mungkin siswa bisa menghafalnya, tetapi hanya sebatas itu saja. Setelah beberapa hari, hanya sebagian kecil yang tersisa dari ingatan siswa. Terlihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM.

Problematika di atas menunjukkan bahwa PKn bukan ilmu yang sifatnya sebatas informatif, melainkan juga penerapan konsep dasar PKn itu sendiri pada siswa agar tidak hanya sekedar tahu dan hafal, tetapi juga faham dan mampu mengaplikasikan konsep PKn dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi rendahnya prestasi belajar mata pelajaran PKn khususnya materi pemerintahan kota dan desa pada siswa kelas IV Semester gasal SDN 006 Damai Kabupaten Kutai Barat menyebabkan guru harus mengulas kembali hal apa yang belum maksimal pada pembelajaran tersebut. Kendati tidak semua siswa kelas IV SDN 006 Damai tidak mendapatkan prestasi belajar yang rendah, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi intelektualnya maupun semangat belajarnya. Namun pada kenyataanya masih banyak siswa kelas IV SDN 006 Damai terbukti memiliki

---

<sup>1</sup> Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar" *Jurnal BASECEDU*, Vol 5 Nomor 4 (2021), hlm 1717-1724.

<sup>2</sup> Sulfemi Wahyu Bagja "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor, *EduTecno*, 20 (2), (2018), hlm 5.

<sup>3</sup> Rosyada Dede dkk, Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, HAM dan Manusia Madani, (Jakarta: Pranada Media, 2000), hlm 8.

prestasi belajar yang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Jika prestasi belajar siswa rendah maka terkadang guru hanya menganggap bahwa siswa dianggap salah dan tidak berusaha untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sikap demikian sangatlah tidak tepat. karena belum tentu hanya siswa yang bersalah namun guru harus introspeksi diri terlebih dahulu.

Menurut Atikah ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar materi pemerintahan kota dan desa berkaitan kehidupan sosial, diantaranya: (1) Guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat; (2) Guru tidak menguasai materi pembelajaran; (3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Movitaria, bahwa prestasi belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Yuliza prestasi belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Rendahnya prestasi belajar PKn siswa merupakan hal yang serius yang harus diperhatikan guru dalam mengikuti perkembangan jaman yang terus berkembang. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih kurang. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Sari & Adnan, bahwa prestasi belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung.<sup>7</sup> Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan upaya pemecahan sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menurut Musfiqon & Nurdyansyah, adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>8</sup> Menurut Rusman, pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Dara Atikah “*Angewandte Chemie International Edition*”, 6(11), 951– 952. 3(3): 29–39.

<sup>5</sup> Movitasria & Aini “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Paidbp Siswa Kelas IV SD Melalui Penggunaan Model Discovery earning, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 55-61.

<sup>6</sup> Yuiza, Fatmaria, Miaz & Hakim “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masaah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas V SDN 09 Kota Rajo, *Jurna Basecedu*, 3 (2), 763-772.

<sup>7</sup> Sari L & Adnan M “Enchancing Students’ Active Involvement, Movation And Learning Outcomes On Mathematical Problem Based Learning, 1 (1), hlm 309-316.

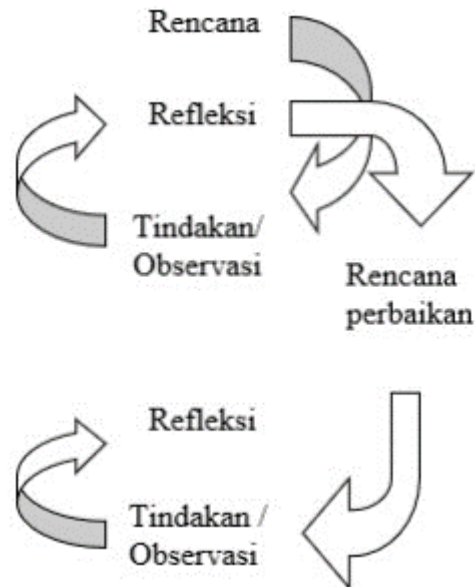
<sup>8</sup> Musfiqoh & Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainstifik (Issue April)* (Nizam Learning Center, 2015), hm 10.

<sup>9</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm 5

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: a) Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SDN 006 Damai. b) Guru belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk mengatasi masalah belajar siswa. c) Siswa kurang mengembangkan pengalaman yang dimilikinya di kehidupan sehari-hari. Analisis masalah dalam penelitian perbaikan ini adalah: a) Pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran (*teksbook*). b) Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. c) Siswa masih banyak yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung serta kurang memperhatikan ketika dijelaskan. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai Kabupaten Kutai Barat Tahun Ajaran 2023/2024?”. Penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai Kabupaten Kutai Barat Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 006 Damai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 006 Damai Kabupaten Kutai Barat pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023, sedangkan Siklus 2 pada tanggal 25 Oktober 2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus yang mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa secara klasikal sudah tuntas maka pelaksanaan siklus dihentikan, akan tetapi jika hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama telah mencapai ketuntasan klasikal yang dimaksud adalah apabila terdapat minimal 70% subjek penelitian yang telah mencapai skor 70 dari skor maksimal 100. Empat tahapan dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur pada setiap siklus sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Untuk tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu: 1) Menyusun RKM Dan RPP, 2) Menentukan bahan, alat peraga yang digunakan, 3) Menentukan alokasi waktu yang digunakan, 4) Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi, 5) Melakukan stimulasi tindakan.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menerapkan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap tindakan ini, tim peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik seperti yang telah direncanakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dimanfaatkan untuk proses pembelajaran berupa diskusi penemuan konsep dan proses diskusi menyelesaikan masalah dan presentasi kelompok. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan reward kepada kelompok unggulan dengan skor tertinggi sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengambil data tes akhir siklus dengan kata lain peneliti ini melakukan dalam 2 siklus.

#### **Pengamatan (Observasi)**

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar siswa serta aktivitas peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data prestasi belajar siswa TK B berdasarkan hasil tes akhir siklus dan pelaksanaan yang diberikan oleh peneliti.

#### **Refleksi**

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Untuk menghitung

peningkatan hasil belajar PKN siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

N = jumlah siswa yang memiliki skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan minimum pembelajaran SDN 006 Damai tahun pelajaran 2023/2024 siswa dinyatakan sebagai berikut: a) Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil  $\geq 70\%$  dari nilai maksimal 100. b) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimum 70% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

## PEMBAHASAN

Dari hasil belajar yang dicapai setelah proses kegiatan penelitian selama 2 siklus perbaikan pembelajaran PKn tema Keragaman Suku Bangsa dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV di SDN 006 Damai diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Pra siklus untuk pembelajaran PKn ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Berikut adalah data yang diperoleh setelah pembelajaran:

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	Adam Madiansyah	70	70
2	Allifah Fajaraisa	70	40
3	Bima Saktiawan	70	60
4	Deya Risma	70	50
5	Enjelita Cristy	70	50
6	Fransisco D'Alvino	70	75
7	Gabriel Denis	70	50
8	Hardika Pramana	70	50
9	Khuamira Azhar	70	60
10	Kristianus	70	70
<b>JUMLAH NILAI</b>			575
<b>RATA-RATA</b>			57,5

**Tabel 1.** Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata mata pelajaran PKn kelas IV pada Pra Siklus adalah 57,5 masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PKn 70. Sebanyak 7 orang siswa masih mendapat perolehan nilai dengan kriteria belum tuntas dan 3 orang siswa sudah mendapat perolehan nilai dengan kriteria tuntas. Ini berarti bahwa siswa yang sudah memahami materi pelajaran PKn tema Keragaman Suku Bangsa dengan metode ceramah masih sangat sedikit hanya 30 % nya saja. Selebihnya 70 % belum memahami materi pelajaran PKn yang disampaikan dengan metode ceramah sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

pembelajaran PKn khususnya tema Keragaman Suku Bangsa. Perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan adalah penggunaan pendekatan saintifik. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## 2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit pada tanggal 18 Oktober 2023. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut: Tahap Perencanaan: 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. 2) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, lembar kerja siswa (LKS), dan tes prestasi belajar siswa.

### A. Tahap Pelaksanaan

Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus I adalah sebagai berikut : Pendahuluan: a) Guru memberikan salam. b) Kelas dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah seorang siswa. (Relgius).c) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Siswa menyimak penguatan dari guru tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalis). d) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. e) Siswa membaca buku selama 10 menit guna menumbuhkan pembiasaan gerakan literasi. f) Memberikan motivasi belajar siswa, dan memberikan apersepsi dengan menanyakan, “Anak-anak, coba perhatikan tas kalian. Apakah tas kalian sama? Sekarang coba perhatikan sepatu yang kalian pakai, apakah sama? Tidak kan? Nah itu semua karena kalian memiliki kesukaan yang beragam. Sama seperti negeri kita, Indonesia memiliki keragaman yang sangat banyak”. g) Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini akan mempelajari tema Indahya Keragaman di Negeriku. h) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat dari aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu supaya siswa dapat menerima dan saling menghargai perbedaan. i) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap teliti, tanggung jawab, dan percaya diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Inti: a) Siswa membentuk 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 – 5 siswa. b) Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia. (Mengamati). c) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait gambar peta Indonesia: “Anak-anak kalian sudah mengamati peta Indonesia, menurut anak-anak bagaimana keadaan pulau-pulau di Indonesia?”. Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka. (Menanya). d) Setelah mengamati gambar peta Indonesia, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKS yang dibagikan oleh guru. (Mencoba). e) Secara bergantian siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompoknya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi

kelompok yang maju. (Mengomunikasikan). Penutup: a) Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. B) Siswa bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran selama satu hari. c) Guru melakukan penilaian hasil belajar. d) Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas rumah yaitu berdiskusi dengan orang tua tentang suku bangsa di lingkungan tempat tinggal. e) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. f) Menyanyikan lagu Daerah. g) Kelas ditutup dengan doa bersama. Salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran. Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa:

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	Adam Madiansyah	70	80
2	Allifah Fajaraisa	70	60
3	Bima Saktiawan	70	80
4	Deya Risma	70	70
5	Enjelita Cristy	70	60
6	Fransisco D'Alvino	70	85
7	Gabriel Denis	70	70
8	Hardika Pramana	70	60
9	Khuamira Azhar	70	70
10	Kristianus	70	80
<b>JUMLAH NILAI</b>			715
<b>RATA-RATA</b>			71,5

**Tabel 2.** Hasil Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 70 ada 4 siswa dan 6 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 60% siswa yang tuntas dan 40% siswa yang tidak tuntas belajar. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan 80% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 60% dengan nilai rata-rata 71,5. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I belum tercapai, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.



## B. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn.

## C. Refleksi

Setelah siklus I terlaksana, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Setelah dianalisis kekurangan-kekurangan tersebut, kemudian peneliti bersama guru menentukan tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi, tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II. Adapun hasil refleksi siklus I dan rekomendasi perbaikan untuk siklus II disajikan sebagai berikut: 1) Dalam pembagian kelompok, heterogenitas kelompok masih kurang merata untuk setiap kelompok, karena hanya ditentukan ketua kelompok yang dinilai mempunyai kemampuan dan keterampilan lebih, sedangkan anggota dari kelompok tersebut ditentukan secara acak. Hal ini menyebabkan kerja kelompok berjalan kurang maksimal. 2) Dalam pelaksanaan investigasi kelompok masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. 3) Saat kelompok menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas penyajian masih kurang maksimal, masih terdapat dominasi siswa tertentu dalam menyampaikan dan menjelaskan laporan hasil kelompoknya, sehingga anggota lain dari kelompok tersebut kurang berpartisipasi aktif secara maksimal. Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut: 1) Pembagian kelompok kerja lebih dimaksimalkan, yaitu dengan cara pemerataan heterogenitas setiap kelompok dengan didasarkan pada tingkat kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan jenis kelamin siswa untuk setiap kelompok dibagi secara merata. 2) Guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa pada setiap kelompok agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. 3) Guru membimbing setiap kelompok, agar setiap anggota dalam suatu kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas.

## 3. Deskripsi Data Siklus II

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit pada tanggal 25 Oktober 2023. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### A. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.
- b. Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, lembar kerja siswa (LKS), dan tes prestasi belajar siswa.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus I adalah sebagai berikut : Pendahuluan: a) Guru memberikan salam. b) Kelas dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah seorang siswa. (Relgius).c) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Siswa menyimak penguatan dari guru tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalis). d) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. e) Siswa membaca buku selama 10 menit guna menumbuhkan pembiasaan gerakan literasi. f) Memberikan motivasi belajar siswa, dan memberikan apersepsi dengan menanyakan, “Anak-anak, coba perhatikan tas kalian. Apakah tas kalian sama? Sekarang coba perhatikan sepatu yang kalian pakai, apakah sama? Tidak kan? Nah itu semua karena kalian memiliki kesukaan yang beragam. Sama seperti negeri kita, Indonesia memiliki keragaman yang sangat banyak”. g) Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini akan mempelajari tema Indahnya Keragaman di Negeriku. h) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat dari aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu supaya siswa dapat menerima dan saling menghargai perbedaan. i) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap teliti, tanggung jawab, dan percaya diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Inti: a) Siswa membentuk 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 – 5 siswa. b) Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia. (Mengamati). c) Siswa bertanya jawab dengan guru terkait gambar peta Indonesia: “Anak-anak kalian sudah mengamati peta Indonesia, menurut anak-anak bagaimana keadaan pulau-pulau di Indonesia?”. Siswa diharapkan menjawab menurut pendapat mereka. (Menanya). d) Setelah mengamati gambar peta Indonesia, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKS yang dibagikan oleh guru. (Mencoba). e) Secara bergantian siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompoknya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. (Mengomunikasikan). Penutup: a) Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. B) Siswa bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran selama satu hari. c) Guru melakukan penilaian hasil belajar. d) Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas rumah yaitu berdiskusi dengan orang tua tentang suku bangsa di lingkungan tempat tinggal. e) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. f) Menyanyikan lagu Daerah. g) Kelas ditutup dengan doa bersama. Salah satu siswa

memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran. Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa:

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	Adam Madiansyah	70	90
2	Allifah Fajaraisa	70	70
3	Bima Saktiawan	70	90
4	Deya Risma	70	80
5	Enjelita Cristy	70	70
6	Fransisco D'Alvino	70	100
7	Gabriel Denis	70	80
8	Hardika Pramana	70	60
9	Khuamira Azhar	70	80
10	Kristianus	70	80
<b>JUMLAH NILAI</b>			800
<b>RATA-RATA</b>			80

**Tabel 3.** Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 70 ada 1 siswa dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 10% siswa yang belum tuntas dan 90% siswa yang tuntas belajar. Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mampu mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang terendah rendah 60 dan nilai tertinggi 100. Walaupun belum mencapai ketuntasan 100% tetapi indikator keberhasilan siswa telah mencapai 80% sudah terpenuhi. Sehingga nilai diperoleh sangat memuaskan dan dikatakan berhasil.

#### C. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn.

#### D. Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari hasil refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus II yaitu sebagai berikut: 1) 90% siswa telah memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada hasil tes siswa siklus III telah

mencapai indikator kinerja 80%. 2) Dalam pelaksanaan kegiatan penyajian laporan akhir ke dalam forum kelas, guru membimbing agar setiap anggota dalam suatu kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas. Hal tersebut terlihat dari aktivitas setiap anggota kelompok sudah cukup baik dalam bekerja sama dan pembagian tugas dalam penyampaian laporan akhir kelompoknya. 3) Untuk memaksimalkan pemahaman kelompok lain terhadap pokok bahasan yang disampaikan oleh kelompok penyaji, anggota kelompok lain dapat ikut berpartisipasi aktif/ ambil peran dalam proses penyampaian hasil penyelidikan kelompok penyaji tersebut, dalam hal ini kelompok lain dapat ikut berperan langsung membuktikan apa yang sedang disampaikan oleh kelompok penyaji. 4) Ketika aktivitas diskusi kelas berlangsung, guru memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses diskusi tersebut. Hal tersebut terlihat ketika kelompok penyaji menyampaikan laporan akhir kelompoknya, guru mewajibkan kelompok lain ikut aktif menanggapi/menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disajikan. Dari hasil data observasi bahwa pendekatan scientific dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa hasil pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas IV SDN 006 Damai.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik kelas IV SDN 006 Damai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	SIKLUS	NILAI RATA-RATA
1	Pra Siklus	57,5
2	Siklus I	71,5
3	Siklus II	80

**Tabel 4.** Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 30% dengan nilai rata-rata 57,5. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 60% dengan nilai rata-rata 71,5, pada siklus II mencapai 90% dengan nilai rata-rata 80. Penerapan pendekatan saintifik selama proses pembelajaran pada siklus I dengan tema Keragaman Suku Bangsa, menimbulkan kurangnya kepuasan siswa terhadap tema tersebut. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan siswa dan guru karena keterbatasan waktu yang disediakan dalam penerapan pendekatan scientific. Dan pada siklus II terhadap tema Keragaman Suku Bangsa siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Pendekatan saintifik yang diterapkan menarik perhatian siswa yang menjadi lebih aktif.

Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan. Meningkatnya aktivitas siswa, guru, dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PKn disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan mengenai pendekatan saintifik, yang mana pendekatan saintifik cocok dan bagus diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Hal ini di karenakan dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran membuat siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan. Dari uraian di atas, bahwa pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai berhasil diterapkan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Hidayat yang berjudul: “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Bantul Tahun Pelajaran 2020-2021”.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas I SDN 1 Bantul, rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70,37, sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,44, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu rata-rata skor 307 atau dengan kategori rendah, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor 394 atau dengan kategori tinggi. Penelitian relevan yang kedua yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami tahun 2021 berjudul: “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal. Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun guru jarang menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.<sup>11</sup>

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Damai Kabupaten Kutai Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada setiap tahap. Pada pembelajaran pra siklus menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan tingkat keberhasilan hanya 30%. Siswa yang telah mencapai nilai KKM (70), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 70 %.

---

<sup>10</sup> Hidayat, Jannah, Ibrahim & Kasiyun “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD, (2021).

<sup>11</sup> Anastasha Utami, Movita & Syafrizal “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di MI”, *Jurnal Basecedu*, 5 (4), 2626-2634.

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap ini terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,5 dengan tingkat keberhasilan sebesar 60% siswa yang telah mencapai nilai KKM (70) sebesar, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 40%. Pada siklus II, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap ini peningkatan prestasi belajar terjadi peningkatan secara pesat dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80. Terjadi peningkatan sebesar 8,5 poin dengan tingkat keberhasilan sebesar 90% siswa yang telah mencapai nilai KKM (70) sebesar 90%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, ada beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). 2) Bagi Guru, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan saintifik bukan semata-mata untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa. Disini peneliti dituntut untuk lebih kreatif dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih bekerjasama dalam diskusi kelompok. 3) Bagi Sekolah, hendaknya menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dan kerjasama antar seluruh komponen sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Paidbp Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol, 4. No,2. 2021.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. Vol, 5. No,4. 2021.
- Atikah, Dara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952. 3(3), (2017), 29–39.
- Prasetyo, Apri Dwi dan Abduh, Muhammad. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol, 5. No, 4. 2021
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 2021.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Issue April). Nizamia Learning Center. 2015.
- Rosyada, Dede dkk. Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani. Prenada Media: Jakarta, 2010.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sari, L., & Adnan, M. F. “Enhancing Students ’ Active Involvement , Motivation And Learning Outcomes On Mathematical Problem Using Problem-Based Learning”. 1(1) .2018.
- Sulfemi, Wahyu Bagja “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno* Vol, 20. No. 20. 2018.

Yuliza, Y., Fatmariza, H., Miaz, Y., & Hakim, R. "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 2019.